

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kedudukan Pembelajaran Membuat Sinopsis tentang Isi Buku Nonfiksi yang Dibaca dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai mutu pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu perubahan kurikulum. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum 2013 yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan yang berkeadilan, pendidikan menumbuhkan kembangkan nilai filosofis.

Pembelajaran membuat peta pikiran atau sinopsis dalam Kurikulum 2013 revisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran berbahasa dan sastra pada peserta didik baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan model *mind mapping* agar peserta didik lebih

mudah, lebih kreatif, lebih inovatif dan dapat meningkatkan daya ingat dalam pembelajaran.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan standar kompetensi pada kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan perubahan istilah dari Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam Kurikulum 2013.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Kompetensi inti gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran kompetensi dasar yang diorganisasikan dalam pendekatan pembelajaran siswa aktif.

Kompetensi inti merupakan bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik, maka penjelasan mengenai rumusan kompetensi inti terdapat pada Permendikbud No. 69 Tahun 2013 sebagai berikut:

1. Kompetensi inti-1 yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
2. Kompetensi inti-2 menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
3. Kompetensi inti-3 yaitu memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan

- wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; dan
4. Kompetensi inti-4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi inti yang pertama mencakup sikap religius yang dicerminkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Kompetensi yang kedua mencakup sikap sosial baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Kompetensi yang ketiga mencakup ranah kognitif atau yang biasa disebut dengan ranah pengetahuan. Kompetensi yang keempat mencakup ranah psikomotor atau yang biasa disebut dengan ranah keterampilan, yang merupakan aplikasi dari ranah kognitif. Mulyasa (2013, hlm. 174), mengungkapkan mengenai kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran kompetensi inti harus tercapai secara keseluruhan dan mengalami peningkatan baik dari segi sikap religius dan sikap sosial maupun ranah pengetahuan dan ranah keterampilan pada setiap mata pelajaran.

Kompetensi inti dirancang dalam 4 kelompok yang saling berkaitan yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Ke empat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti kelompok 4).

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan horisontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar artinya keterkaitan antara konten kompetensi dasar dari suatu kelas ke jenjang kelas berikutnya sehingga terjadi suatu akumulasi yang

berkesinambungan konten yang dipelajari siswa. Sedangkan organisasi horizontal kompetensi dasar artinya keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dan mata pelajaran lain yang berbeda sehingga terjadi proses saling memperkuat materi satu dengan lainnya. Majid (2014, hlm. 50) mengungkapkan kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasional SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik.

Kompetensi inti merupakan kualitas yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dalam jenjang pendidikan. Dicerminikan dalam sikap dan ranah yang membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian, kompetensi inti harus tercantum dalam setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap satuan pendidikan. Kompetensi inti terbagi ke dalam sikap religius, sikap sosial, ranah pengetahuan dan ranah keterampilan.

## **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Mulyasa (2008, hlm. 109), “kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”.

Kompetensi dasar merupakan pengembangan materi pokok yang didalamnya berisi kegiatan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Pengembangan kompetensi dasar harus berkaitan dengan kompetensi inti. Peserta didik diharapkan mampu menguasai kompetensi dasar,

sehingga kompetensi inti akan mengikuti jika kompetensi dasar terpenuhi dengan baik. Majid (2014, hlm. 52) mengungkapkan mengenai kompetensi dasar:

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar merupakan bagian dari kompetensi inti, artinya kompetensi inti penjabaran materi secara rinci dan berkaitan antara satu sama lain. Hal ini kompetensi dasar sekaligus kompetensi inti harus dikuasai peserta didik dalam setiap mata pelajaran.

Kompetensi dasar mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi. Kunandar (2014, hlm. 26) menjelaskan mengenai kompetensi dasar:

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran tertentu di kelas tertentu. Setiap mata pelajaran mempunyai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai karakter yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi dasar merupakan perincian dari kompetensi inti. Dalam setiap mata pelajaran dan setiap jenjang pendidikan terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Oleh karena itu guru harus membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan dari kompetensi inti dapat terwujud

### **c. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu adalah pengaturan dan tata cara penyusunan rencana tujuan pembelajaran. Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan dan dibutuhkan untuk menyampaikan atau membahas suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Alokasi waktu digunakan dalam mengajar suatu materi, tujuan pembelajaran adalah tujuan ketercapaian indikator, tujuan mengajar materi tersebut. Guru harus mampu menyampaikan suatu materi berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman,

tingkat kesulitan materi dan tingkat kepentingannya. Majid (2009, hlm. 58), mengatakan, “Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran”.

Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentetan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Diawali dengan kegiatan pembuka dengan durasi 10 menit, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dengan durasi 70 menit, dan terakhir kegiatan penutup dengan durasi 10 menit. Durasi disesuaikan dengan setiap mata pelajaran dan jenjang sekolah.

Alokasi waktu juga dijelaskan oleh Mulyasa (2008, hlm. 206), “alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”.

Alokasi waktu digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui berapa lama kompetensi dasar bisa terealisasi. Untuk itu, guru mempertimbangkan dari beberapa aspek yang berkaitan dengan psikologis peserta didik. Dalam setiap mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang berbeda, karena disesuaikan dengan kebutuhan yang harus dikuasai peserta didik.

Sementara itu di dalam buku Dewi (2011, hlm. 16), “Susilo mengungkapkan alokasi waktu adalah kegiatan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh keadaan materi pembelajaran dan jenis kegiatan. Kegiatan di dalam kelas diatur dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran. Alokasi waktu disesuaikan dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan alokasi waktu adalah kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas yang mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar pada setiap pembelajaran. Alokasi waktu

memperhatikan minggu efektif persemester, alokasi mata pelajaran perminggu, dan jumlah kompetensi per semester. Dalam setiap mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang berbeda, dikarenakan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kurikulum.

Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memperhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi belajar bahasa Indonesia di SMP Angkasa Bandung yaitu 4 x 45 menit (1 kali pertemuan).

## **2. Pembelajaran Membuat Sinopsis tentang Isi Buku Nonfiksi**

### **a) Sinopsis**

Membuat sinopsis merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan karangan (novel) yang panjang dalam bentuk yang singkat. Dalam sinopsis, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, dan penjelasan-penjelasan dihilangkan, tetapi tetap mempertahankan isi dan gagasan umum pengarangnya. Menurut ahli bahasa Keraf (1977, hlm. 84), mengemukakan:

Sinopsis adalah ringkasan atau *summary* atau *precis* yang paling efektif dalam menyajikan suatu karangan yang panjang menjadi bentuk pendek. keindahan gaya bahasa, ilustrasi serta penjelasan-penjelasan yang terperinci harus dihilangkan, sari karangannya dibiarkan saja tanpa hiasan dan yang tinggal hanyalah pokok-pokoknya saja. Namun demikian meskipun bentuknya ringkas, pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli masih tetap dipertahankan dan harus ada.

Pengertian Sinopsis atau *synopsis* berasal dari kata *synopical* yang artinya ringkas. Berdasarkan asal kata tersebut, sinopsis diartikan sebagai ringkasan suatu materi tulisan yang panjang (baik fiksi maupun nonfiksi) dan sinopsis itu sendiri ditulis dalam bentuk narasi dan bertujuan untuk memberikan informasi terpenting dari sebuah karya kepada pembaca atau penikmatnya dalam format yang lebih singkat sehingga mereka dapat dengan mudah mengetahui intisari cerita. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Sinopsis merupakan ikhtisar karangan yang biasanya diterbitkan bersama-sama dengan

karangan asli yang menjadi dasar sinopsis itu. Sinopsis adalah ringkasan atau garis besar naskah yang menggambarkan isi dari suatu film atau pementasan yang dilakukan baik secara konkret maupun secara abstrak”.

Sinopsis adalah alur cerita yaitu penjelasan bagaimana alur cerita suatu drama film, suatu film yang dijelaskan dalam bentuk tulisan yang jelas sehingga pemain maupun penonton memahami jalannya cerita serta produsen memahami isi dari cerita tersebut. Dapat juga dijelaskan bahwa sinopsis adalah ringkasan cerita dari alur cerita yang panjang yang dapat dijelaskan dengan jelas dari alur cerita tersebut. Adanya sinopsis adalah untuk meningkatkan kemampuan seorang penulis agar lebih baik dan lebih terarah dari alur ceritanya. Suatu sinopsis yang berkualitas adalah suatu rangkaian ringkasan yang singkat namun mampu menjelaskan cerita secara keseluruhan, sehingga meski hanya singkat, orang akan lebih mudah memahami alur cerita yang sesungguhnya.

Sinopsis adalah ringkasan cerita dari alur yang panjang menjadi cerita singkat namun dapat menjelaskan secara keseluruhan cerita tersebut. Dijelaskan oleh Ahmadi (1990, hlm. 89), "sinopsis biasanya digunakan untuk meringkas cerita atau lakon (dan hasil ringkasannya itu) sehingga tetap memperlihatkan langkah-langkah atau plot cerita itu". Sinopsis biasanya juga digunakan sebagai prolog pada sebuah naskah tersebut. Dinamakan sebuah ringkasankarena pada sinopsis biasanya hanya berupa beberapa jumlah halaman atau seperlima dari isi naskah yang digunakan. Jalan cerita atau alur disusun secara berurutan berdasarkan kronologis dan sama berdasarkan cerita aslinya hanya saja dipersingkat.

#### **b) Buku Nonfiksi**

Karya sastra fiksi menjelaskan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu mencari kebenarannya di dunia nyata, sedangkan karya sastra nonfiksi karya sastra yang sesungguhnya benar terjadi atau fakta dan telah diteliti sebelumnya. Nurgiantoro (2010 hlm.2) mengemukakan:

Karya sastra terbagi menjadi dua yaitu, karya sastra nonfiksi dan fiksi. Karya sastra nonfiksi adalah karya sastra yang ditulis berdasarkan kajian keilmuan atau pengalaman. Pada umumnya, buku merupakan



penyempurnaan buku yang telah ada sedangkan, karya sastra fiksi yaitu cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyorotkan pada kebenaran sejarah.

Nonfiksi adalah tulisan-tulisan yang isinya bukanlah fiktif, bukan hasil imajinasi/rekaan si penulisnya. Dengan kata lain, nonfiksi adalah karya seni yang bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya adalah nyata. Benar-benar ada dalam kehidupan kita. Jadi, jenis-jenis karya seni berikut ini merupakan karya nonfiksi yaitu Artikel, opini, resensi buku, karangan ilmiah, skripsi, tesis, tulisan-tulisan yang berisi pengalaman pribadi si penulisnya. Dalam artikel <http://fiksiniisme.blogspot.co.id/2016/10/fiksi-dan-non-fiksi-pengertian-dan.html> yang diunggah pada tanggal 04 oktober 2016, menurut para ahli yaitu Geir Farnen mengemukakan pengertian “Nonfiksi adalah Klasifikasi untuk setiap karya informative (seringkali berupa cerita) yang pengarangnya dengan itikad baik bertanggungjawab atas kebenaran atau akurasi dari peristiwa, orang, dan informasi yang disajikan”

Buku nonfiksi adalah karya informatif yang dibuat tertulis atau tidak tertulis melalui proses pengamatan dan pencarian data, sehingga nilai kebenaran atau keabsahannya dapat dipertanggung jawabkan. Nonfiksi juga berisikan kejadian sebenarnya yang disampaikan menurut pendapat/opini/kajian penulis, selain itu ada juga buku fiksi adalah buku yang berisi cerita atau kejadian yang tidak sebenarnya. Contoh buku nonfiksi seperti buku pelajaran, buku ensiklopedia, esai, jurnal, dokumenter, biografi, dan laporan ilmiah (makalah, skripsi, tesis, disertasi) sedangkan contoh buku fiksi seperti buku cerita anak, dongeng, novel, cerita pendek, fabel, dan komik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “nonfiksi adalah yang tidak bersifat fiksi, tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan (tentang karya sastra, karangan dan sebagainya)”.

Karya sastra nonfiksi adalah karya sastra yang tidak bersifat fiksi, akan tetapi berdasarkan fakta dan kenyataan dan fiksi itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “cerita rekaan (roman, novel), rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan.

### c) **Model *Mind Mapping***

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Jika model disandingkan dengan kata pembelajaran, berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu. Pemilihan model mengajar yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Ketepatan penggunaan model mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor, diantaranya sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar. Model *mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada awal tahun 1970-an. Dalam bukunya "*Buku Pintar Mind Mapp*", Model *mind mapping* adalah "suatu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran" (Buzan: 2009, hlm. 4).

Model *mind mapping* yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah, dan berdaya guna. *Mind mapping* juga dapat diartikan sebagai cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut.

Model *mind mapping* ini merupakan model yang paling baik dalam membantu proses berpikir secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka pintu otak. Menurut Hidayati (2015, hlm. 39), mengatakan "peta pikiran adalah Alat belajar yang unik dan tepat. Peta konsep menggunakan semua keterampilan kulit otak, kata, gambar, angka, logika, irama, warna, dan kesadaran ruang dalam teknik tunggal yang kuat secara unik"

Model *mind mapping* atau peta berpikir adalah suatu model pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam mencatat pokok-pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. *Mind mapping* juga dapat melatih daya kreatifitas dalam berpikir sehingga peserta didik akan menemukan sendiri pemikiran dari konsep bacaan tersebut.

Model *mind mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpolakan secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Menurut Porter & Hernacki (2008, hlm. 152), *mind mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind mapping* juga merupakan model mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman dan menggunakan penguat penguat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *mind mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

Model *mind mapping* yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri peserta didik setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh peserta didik ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar peserta didik terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Model *mind mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan. Memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan secara awal. Ini berarti mengingat informasi yang lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan secara tradisional. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semua menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu aturan yang sederhana, mendasar alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Menurut Shoimin (2014, hlm. 105), mengatakan “Model *mind mapping* (pemetaan pikiran) merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas

baru, pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Pemetaan pikiran adalah model mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Cabang-cabang tersebut juga bisa berkembang lagi sampai kemateri yang lebih kecil. Sebagaimana struktur keturunan manusia yang bisa berkembang terus sampai hari akhir tiba, sehingga terbentuklah sebuah sistem keturunan manusia hidup sampai hari akhir, atau sama halnya dengan *metamorphosis* suatu binatang contohnya kupu-kupu yang berdaur hidup mulai bercabang dari telur hingga kupu-kupu dewasa.

Pemetaan pikiran menirukan proses berpikir ini, memungkinkan individu berpindah-pindah topik. Individu merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna. Mekanisme ini sama persis dengan cara otak memproses berbagai informasi yang masuk, dan karena peta pikiran melibatkan kedua belah otak, maka dapat mengingat informasi dengan lebih mudah. Membuat pemetaan pikiran tidak bisa seenaknya karena hanya hal-hal pokoknya saja yang dipilih dan hanya satu atau dua patah kata tidak dengan kalimat, dan ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. Menurut DePorter (1999, hlm. 152), mengemukakan beberapa kiat dalam membuat pemetaan pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah:

1. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkara, persegi atau bentuk lainnya.
2. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagssan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
3. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
4. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berikut kiat-kiat yang harus kita pelajari sebelum membuat pemetaan pikiran. karena kiat-kiat tersebut sangat penting dalam membuat pemetaan pikiran

tidak boleh seenaknya atau asal-asalan karena semuanya itu saling keterkaitan dan fungsinya dari cabang-cabang yang saling berhubungan satu sama lain.

**d) Kegunaan Model *Mind Mapping***

Model pembelajaran *mind mapping* atau dikenal juga peta pikiran adalah model pembelajaran untuk membantu siswa dan guru mengerjakan proses pengajaran dengan lebih baik. Model *mind mapping* akan sangat berguna dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan mencatat dan mengingat, kegunaan *mind mapping* di dalam buku Buzan (2009, hlm.6), Michael Michalko mengungkapkan model *mind mapping* dapat berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan model *mind mapping* dalam bidang pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama kelas VIII antara lain:

- a. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah.
- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan.
- c. Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut ada 4 kegunaan model pembelajaran *mind mapping*. Model tersebut sangat berguna bagi peserta didik karena salah satu kegunaanya adalah mendorong pemecahan masalah dengan kreatif berpikir peserta didik akan lebih luas.

**e) Manfaat Model *Mind Mapping***

Model *mind mapping* merupakan cara yang sangat baik untuk menentukan dan menata gagasan pada saat mencari sinopsi atau rangkuman. Mencari sinopsis dengan cara yang kreatif dan mudah diingat peserta didik akan lebih mudah menentukan sinopsi dari suatu buku bacaan atau cerita. Manfaat model *mind mapping* menurut Buzan (2009, hlm.54), yaitu:

1. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
2. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.
3. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan.
4. Membuat rencana atau kerangka cerita.
5. Mengembangkan sebuah ide.
6. Membuat perencanaan sasaran pribadi.

7. Memulai usaha baru.
8. Meringkas isi sebuah buku.
9. Fleksibel.
10. Dapat memusatkan perhatian.
11. Meningkatkan pemahaman
12. Menyenangkan dan mudah diingat.

Model *mind mapping* sangat bermanfaat pada pembelajaran bisa merangsang kerja otak kiri dan kanan karena fungsi otak kiri dan kanan itu berbeda disebabkan karna ada penjelasan, garis-garis penghubung dan berbagai warna yang terdapat di dalam *mind mapping* peserta didik akan lebih cepat tanggap dan ingat akan pembelajaran yang dibuat dengan *mind mapping*. Bisa mengembangkan sebuah ide-ide baru juga peserta didik akan lebih kreatif lagi.

#### f) **Kelebihan Model *Mind Mapping***

Model *mind mapping* sebenarnya sangat mudah untuk pembelajaran karena akan mengasah kemampuan peserta didik. Selain fungsi dari model pembelajaran *mind mapping* ada juga kelebihanannya. Shoimin (2014, hlm.107), mengungkapkan :

1. Cara ini cepat.
2. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
3. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
4. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Berdasarkan uraian tersebut model *mind mapping* ini dapat menyingkat waktu peserta didik dalam menentukan sinopsis atau isi dari suatu buku atau suatu cerita jadi akan mengefektifkan waktu dan akan mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran peserta didik maka peserta didik akan berpikir lebih luas lagi. Selain menurut shoimin, kelebihan *mind mapping* juga dipaparkan oleh Maghfiroh (2009, hlm.45), yaitu:

1. Memudahkan kita melihat gambaran keseluruhan.
2. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan.
3. Memudahkan menambahkan informasi baru.
4. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.

5. Setiap peta bersifat unik.

Model *mind mapping* ini sangat memudahkan sekali. Dapat melihat dengan cepat secara keseluruhan karna materinya dibuat saling berhuungan dengan garis-garis yang dibuat. Bisa menambah informasi yang kurang dari materi tersebut.

Berdasarkan para ahli tersebut mengenai kelebihan *mind mapping* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* itu sangat cepat dan memudahkan peserta didik untuk mencari isi dari suatu buku atau cerita. Selain itu peserta didik akan lebih kreatif dalam belajar karena kelebihan model *mind mapping* bisa menambah informasi baru dan ide-ide baru peserta didik.

#### g) **Kekurangan Model Mind Mapping**

Tentunya di samping banyak fungsinya dan kelebihan yang dapat kita peroleh dari pembelajaran *mind mapping*. Namun tidak menutup kemungkinan kekurangan pun tentunya ada. Adapun kekurangan-kekurangan pembelajaran *mind mapping* menurut Shoimin (2014, hlm. 107), memaparkan tentang kekurangan dari model *mind mapping*, yaitu :

1. Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
2. Tidak seluruh murid belajar.
3. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukan.

Berdasarkan uraian tersebut model *mind mapping* ini terdapat juga kekurangannya, salah satunya adalah hanya peserta didik yang aktiflah yang akan terlibat. Peserta didik yang kurang aktif akan melihat saja temannya yang belajar karna kurang minatnya. Penjelasan yang lebih detail juga tidak akan bisa dibuat *mind mapping* karena *mind mapping* hanya mengambil hal-hal pokoknya saja atau intisarinya saja.

### **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah kerangka logis yang menempatkan masalah penelitian di dalam kerangka teoretis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka pemikiran. Selama ini guru dalam mengajar materi

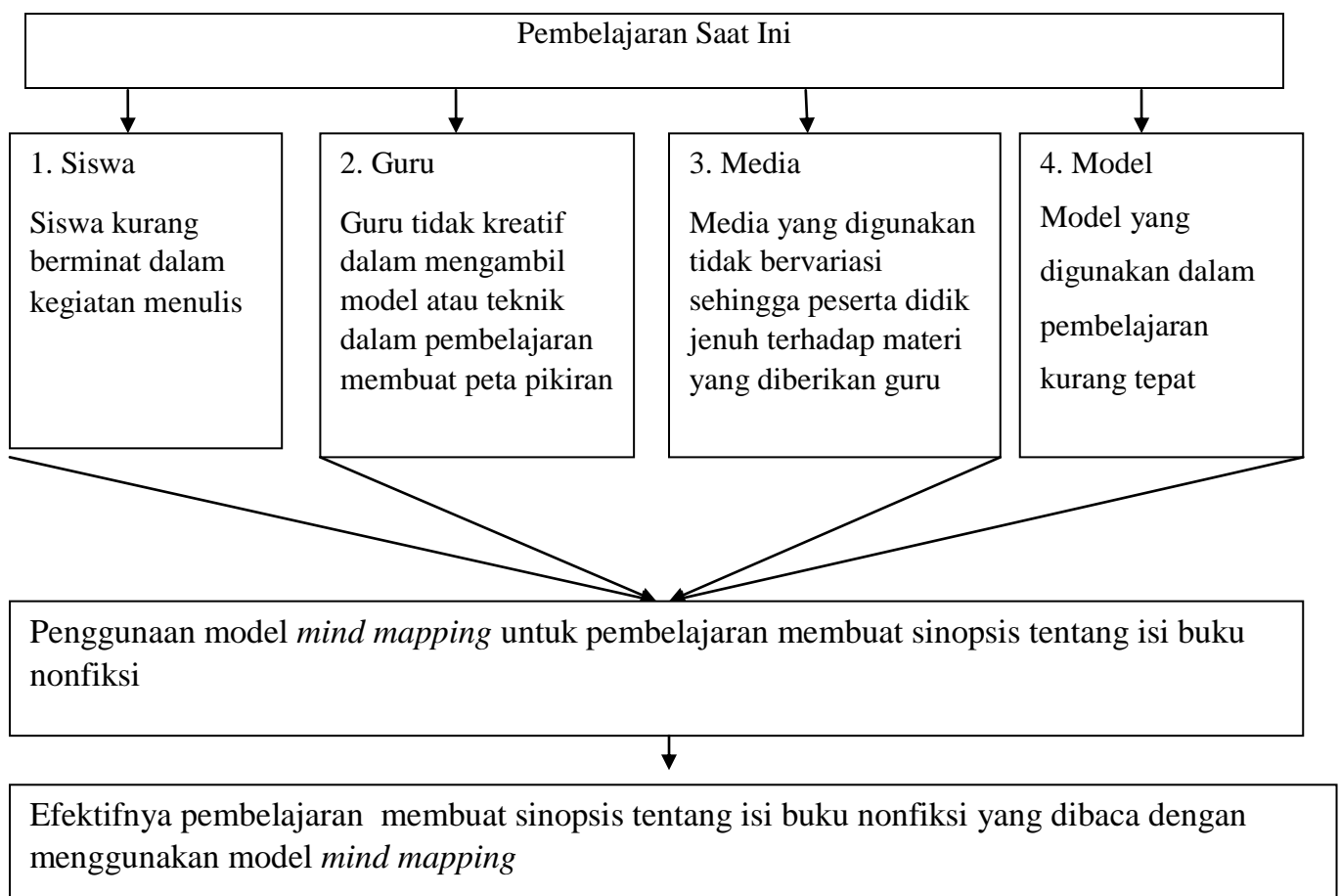
cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang dirangsang berpikir untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik terkesan bersikap pasif dalam kelas. Hal ini mengakibatkan peserta didik mudah bosan dan jenuh, dapat berpengaruh terhadap pemahaman pembelajaran.

Model yang diteliti berpengaruh terhadap pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi dengan memperhatikan isi tentang buku atau isi suatu cerita, setelah itu peserta didik bisa menemukan inti, tema, sinopsis dengan menggunakan model *mind mapping*. Tujuannya adalah membantu siswa untuk membuat sinopsis dengan mencari inti dari buku maupun tentang suatu cerita.

Berikut kerangka pemikiran yang penulis buat dalam melakukan penelitian ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**





## C. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasaan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran. Dalam penelitian ini peneliti, mempunyai asumsi sebagai berikut:

- a) Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya peneliti beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan. Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan. Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).
- b) Pembelajaran membuat peta pikiran atau sinopsis tentang isi buku nonfiksi terdapat dalam Kurikulum 2013 revisi dikelas VII SMP.
- c) Model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif dan inovatif meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran membuat sinopsis dapat mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran, diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Asumsi merupakan anggapan-anggapan tanpa dasar tentang suatu hal yang dapat dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan

penelitian untuk membuat hipotesis namun belum memiliki fakta atau data. Untuk itu penulis berasumsi mampu melaksanakan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Membuat Sinopsis dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Angkasa Bandung”

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Melalui uji hipotesis, peneliti dapat menerima atau menolak hipotesis yang diajukan . Hipotesis dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya, suruhan, saran, dan kalimat harapan. Pada penelitian ini yang tidak menggunakan hipotesis, kedudukan hipotesis diganti dengan pertanyaan penelitian. Hipotesis penjelasan *tentatife* (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala). Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran membuat peta pikiran atau sinopsis dengan menggunakan model *mind mapping* dengan tepat.

- a. Penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi dengan menggunakan model *mind mapping* di kelas VII SMP Angkasa Bandung tahun pembelajaran 2016/2017.
- b. Siswa kelas VII SMP Angkasa Bandung tahun pelajaran 2016/2017 mampu membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi dengan tepat.
- c. Model *mind mapping* efektif dalam pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi pada kelas VII SMP Angkasa Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran membuat peta pikiran atau sinopsis. Model *mind mapping* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.